Asesmen Teks Sastra

Kamu akan mengerjakan asesmen Literasi - Teks Sastra untuk Fase F.
Pastikan kamu:
✅ Menuliskan identitas kamu dengan benar
✅ Memeriksa kembali jawaban sebelum menekan tombol "Kirim"

Selamat mengerjakan!

Nama lengkap *

Tanggal lahir *

Contoh: 7 Januari 2019

NISN

Wacana 1:

LIVEWORKSHEETS

The Capsules karya Zulfana Imama

Sudah sepuluh tahun kami tidak melihat matahari. Bahkan malah lebih lama dari itu. Entahlah, aku sedang malas menghitung mundur dan mengingat-ingat. Matahari betulan, tentu saja. Bukan dalam bentuk hologram yang ada di setiap ruang kelas Sekolah Dasar yang memperlihatkan pada anak-anak bagaimana susunan tata surya. Bukan pula dari dokumentasi film-film lama.

Kini, 'menatap matahari' sudah jadi hal yang mustahil sampai-sampai orang mulai menganggapnya sebagai prestasi hidup. Membangga-banggakannya pada generasi muda. Memameri mereka yang terlahir di tengah-tengah masyarakat penghuni Kapsul.

"Tahu nggak? Waktu Ayah masih kecil dulu, setiap sore selalu main skateboard di taman sampai malam. Foto-foto matahari senja kemudian dipamerkan ke teman-teman..."

Semacam itulah.

Tidak hanya kepada matahari, kami juga sudah cukup lama mengucapkan selamat tinggal kepada aurora, milky way, bulan purnama, bintang jatuh, dan hal-hal semacamnya. Manusia saat ini tidak lagi mengenal si bintang berpijar dalam kehidupan sehari-hari. Peran matahari telah digantikan oleh atap-atap yang mengeluarkan cahaya penerangan sebagai penanda siang hari dan perlahan meredup untuk menunjukkan malam.

Oh, ya. Bahkan siang dan malam pun kurasa hanya tinggal sebuah konsep semu yang mati-matian dipertahankan supaya kami masih tetap waras. Agar kami tetap bisa melacak jejak waktu. Pukul berapa. Hari apa. Bulan apa. Tahun berapa. Walau semua nyaris terasa sama.

Mungkin sekarang kalian mulai penasaran terhadap apa yang sebenarnya terjadi. Aku akan berusaha menjelaskan semampuku. Bukan pekerjaan mudah, memang. Tapi jika itu membantu kalian memahami apa yang kami alami, kurasa layak dicoba.

Semua bermula dari satu fenomena yang dulu sangat dianggap remeh manusia: global warming. Menurut jurnal-jurnal tua yang kudapatkan dari database perpustakaan, pemanasan global adalah isu yang sudah mulai disentil sejak penghujung abad ke-20. Tapi generasi-generasi pendahulu kami tidak peduli. Mereka menyangka itu bukan perkara besar. Perubahan iklim tidak akan membawa dampak signifikan, pikir mereka. Bahwa semesta tidak akan pernah menggeliat; bergeming meski diperlakukan semena-mena.

Saat pada akhirnya mereka tersadar, semua sudah terlambat. Tidak ada yang bisa dicegah. Setiap tahun gletser mencair dengan kecepatan luar biasa. Permukaan air laut naik drastis. Pulau-pulau berangsur tenggelam. Sinar matahari yang menerpa bumi kian memanas. Situasi sempat begitu gawat memaksa dunia untuk bekerja sama melaksanakan survival plan.

Hasilnya adalah kami saat ini. Bertahan hidup dalam kapsul-kapsul raksasa yang berenang-renang layaknya kapal selam di bawah permukaan ketujuh samudra yang telah melebur jadi satu. Akan tetapi, bukan berarti seluruh daratan tertutup air. Sejumlah puncak-puncak tinggi di dunia masih melongokkan wajah mereka, mencuat dari balik lautan dengan angkuh. Jumawa. Seolah-olah mengatakan bahwa mereka adalah pemenang duel. Hanya saja, paparan langsung sinar matahari kini mampu membunuh manusia. Tanaman tidak ada yang bisa tumbuh. Oksigen pun cenderung tipis akibat faktor ketinggian. Sia-sia mencoba hidup di atas sana. Kapsul terdengar jauh lebih menjanjikan.

Aku tidak akan menyalahkan seandainya kalian mengira itu semua sekadar bualan. Memang terasa seperti cerita fiksi, kan? Ketidakstabilan. Kerusakan. Petaka. Hadirnya 'kiamat' yang mendesak orang-orang berperang melawan takdir. Tapi sayangnya, harus kutegaskan kalau ini berbeda dari yang kalian duga. Ini bukan kisah distopia1. Ini adalah realita, dengan jutaan umat manusia — yang tersisa dari penduduk bumi — hidup di dalamnya. Aku hidup di dalamnya. Dan bagiku, tidak ada bukti yang lebih nyata dari itu.

Ngomong-ngomong, aku belum memperkenalkan diri. Namaku Dejen. Tiga belas hari lalu aku berulang tahun keenam belas dan jika boleh jujur, rasanya tidak ada bedanya dengan saat umurku masih lima belas tahun. Oke, perubahan pada fisikku makin jelas terlihat, sih. Aku juga sudah mulai terbiasa dengan suaraku yang baru, yang akhirnya terbentuk sempurna setelah berbulan-bulan lamanya terdengar menyerupai dengkung katak. Tapi di luar dua aspek tadi, tidak ada hal yang istimewa.

Aktivitas favoritku masih tetap menghadiri kelas Sains Profesor Liev. Aku suka bagaimana Profesor Liev menjelaskan hal-hal rumit secara menarik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari kami. Bagaimana air laut bisa dipecah oleh sistem penyokong kehidupan Kapsul supaya kami mendapat oksigen? Seperti apa cara kerja teknologi yang memungkinkan kami bercocok tanam di dalam Kapsul?

LIVEWORKSHEETS

1 Distopia adalah tempat khayalan yang segala sesuatunya sangat buruk dan tidak menyenangkan serta semua orang tidak bahagia atau ketakutan, lawan dari utopia

Dikutip dengan pengubahan seperlunya

Soal 1. Berdasarkan isi bacaan, mengapa Dejen dan masyarakat lainnya hidup sebagai penghuni kapsul? *

Soal 2. Apa yang terjadi jika sinar matahari yang menerpa bumi menjadi kian memanas? Berilah tanda centang (√) pada setiap pernyataan benar! *

Centang semua yang sesuai.

- [ ] A. Saat pada akhirnya mereka tersadar, semua sudah terlambat.
- [ ] B. Setiap tahun gletser mencair dengan kecepatan luar biasa.
- [ ] C. Permukaan air laut menjadi naik drastis.
- [ ] D. Pulau-pulau berangsur-angsur tenggelam.
- [ ] E. Kapsul-kapsul tempat bertahan hidup manusia di masa datang.

Soal 3. Perhatikan kutipan cerita berikut! “Mungkin sekarang kalian mulai penasaran ... kurasa layak dicoba.” (baris 17-18) “Aku tidak akan menyalahkan seandainya kalian ... ketidakstabilan.” (baris 33-34) “Tapi sayangnya, harus ku tegaskan ... bukan kisah distopis.” (baris 35). Berdasarkan kutipan tersebut, sifat dan perasaan tokoh Dejen yang tepat adalah .... *

Tandai satu oval saja.

- ( ) A. periang dan optimis.
- ( ) B. tanggung jawab dan jujur.
- ( ) C. bijaksana dan pasrah.
- ( ) D. mandiri dan jujur.
- ( ) E. bijaksana dan optimis.

LIVEWORKSHEETS

Soal 4. Simak video berikut ini dan tuliskan ringkasan dikolom yang tersedia!

Soal 5. Bagian tumbuhan yang berperan dalam fotosintesis adalah _____.

Soal 6. Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat pertumbuhan utama adalah _____

Soal 7. Pasangkan alat pernapasan berikut sesuai dengan fungsinya!

Hidung	Trakea	Paru-Paru	Alveolus	Bronkus

Tempat terjadinya pertukaran udara	Menyalurkan udara ke paru-paru	Mengubah O2 menjadi CO2	Saluran penghubung hidung dan paru-paru	Tempat udara masuk dan keluar

LIVEWORKSHEETS